

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di masa modernisasi global saat ini, industri manufaktur terus bertambah setiap tahun, yang menyebabkan sektor ekonomi menjadi semakin bersaing. Untuk mencapai kesejahteraan ekonomi yang lebih merata, ini mendorong setiap negara untuk berusaha lebih maju dan berkembang. Dengan munculnya lebih banyak pelaku usaha, persaingan bisnis menjadi lebih *intens*. Perusahaan harus mengelola semua aset dan kewajibannya dengan baik agar dapat bersaing dan beroperasi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, salah satunya terkait kinerja keuangan.

Kinerja keuangan memiliki dampak bagi berbagai pihak. Menurut Diana dan Osesoga (2020) bagi perusahaan, kinerja keuangan yang efisien mencerminkan keberhasilan dalam mencapai tujuan memperoleh laba, yang dapat menjadi fondasi manajer dalam mengambil keputusan. Di sisi lain, kinerja keuangan perusahaan juga penting bagi pihak eksternal karena investor cenderung meminati perusahaan dengan performa keuangan yang stabil. Selain itu, menurut Muslimah *et.al*, (2023) turut menyebutkan bahwa kinerja keuangan perusahaan perlu diperhatikan untuk menilai sejauh mana perusahaan berhasil dengan menerapkan standar keuangan yang tepat.

Dan juga menurut Septiano dan Mulyadi (2023) perusahaan yang menampilkan kondisi keuangan optimal adalah perusahaan yang mampu memaksimalkan laba, sehingga diharapkan dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi. Bagi investor, kinerja keuangan yang optimal mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan yang diharapkan mampu menghasilkan laba yang tinggi dan memberikan *return* yang menguntungkan. Maka dari itu, menurut Purwanti (2021) menambahkan bahwa kinerja keuangan yang baik akan memberikan penilaian positif terhadap kualitas perusahaan, sementara kinerja yang buruk akan mengakibatkan penilaian negatif. Kinerja keuangan ini dipengaruhi oleh tingkat

*leverage* (utang), pertumbuhan penjualan (*sales growth*), dan ukuran perusahaan (*firm size*).

Faktor awal yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan yaitu *leverage*. Menurut Cahyana dan Suhendah (2020) *leverage* menggambarkan kewajiban finansial perusahaan. Rasio yang tinggi dapat meningkatkan laba tetapi juga meningkatkan risiko kerugian, sedangkan rasio yang rendah menghasilkan laba yang kecil dengan risiko yang lebih rendah. Dalam studi ini, *leverage* dihitung dengan *Debt Equity Ratio* (DER). Menurut Sari (2020) DER menghitung rasio antara total utang dan total modal, serta membandingkan proporsi pendanaan yang berasal dari utang dengan ekuitas sendiri. Berdasarkan penjelasan tersebut, terdapat beberapa kesamaan pendapat atau hasil dari peneliti sebelumnya (Aden dan Idayati, 2023; Qilmi, 2021) yaitu *leverage* berpengaruh positif pada kinerja keuangan. Namun, temuan para peneliti sebelumnya dari (Arifin dan Arif, 2024; Aprianto *et.al*, 2024; Muslimah *et.al*, 2023; Anandamaya dan Hermanto, 2021; Lendrawati dan Abdi, 2021; Amalia dan Khuzaini, 2021; Mattiara *et.al*, 2020) yaitu *leverage* berpengaruh *negative* pada kinerja keuangan. Dengan demikian dapat diartikan semakin besar tingkat *leverage* perusahaan maka akan berdampak pada kinerja keuangan.

Selain *leverage*, pertumbuhan penjualan (*sales growth*) merupakan faktor kedua yang berpengaruh pada kinerja keuangan. Menurut Yuliani (2021) menyatakan bahwa *sales growth* mencerminkan kesuksesan investasi yang telah dilakukan sebelumnya dan bisa dipakai untuk memprediksi pertumbuhan bisnis di masa depan melalui peningkatan penjualan dibandingkan dengan periode sebelumnya. Sedangkan menurut Zanetty dan Efendi (2022) juga mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan mencerminkan prospek kinerja keuangan yang positif dan potensi keuntungan, serta memberikan harapan akan pengembalian investasi bagi para investor. Berdasarkan penjelasan tersebut, terdapat beberapa kesamaan pendapat atau hasil dari peneliti sebelumnya (Farida dan Yulazri, 2024; Aprianto *et.al*, 2024; Muslimah *et.al*, 2023; Arifbillah dan Suhartini, 2022; Ayuningtyas dan Mawardi, 2022; Darmo, 2021) yaitu pertumbuhan penjualan berpengaruh positif pada kinerja keuangan. Sedangkan

hasil peneliti sebelumnya dari (Arifin dan Arif, 2024; Sari dan Karlina, 2024; Purwaningsih dan Kurniawati, 2022; Muhharomi *et.al*, 2021) yaitu pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh pada kinerja keuangan.

Selanjutnya faktor ketiga yang berpengaruh pada kinerja keuangan adalah ukuran perusahaan. Menurut Sutrisno dan Riduwan (2022) mengatakan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) dibedakan menjadi besar dan kecil, yang diukur melalui total aset atau kapitalisasi pasar. Klasifikasi ini membantu investor dalam mengambil keputusan investasi. Menurut Amalia dan Khuzaini (2021) berpendapat bahwa perusahaan berskala besar umumnya menyediakan informasi yang lebih lengkap bagi para investor. Berdasarkan penjelasan tersebut, terdapat beberapa kesamaan pendapat atau hasil dari peneliti sebelumnya (Septiani dan Wahyuni, 2023; Injayanti *et.al*, 2023; Ayuningtyas dan Mawardi, 2022; Rahardjo dan Wuryani, 2021; Anandamaya dan Hermanto, 2021) yaitu *firm size* berpengaruh positif pada kinerja keuangan. Ini karena investor sering tertarik pada perusahaan besar, yang membuat mereka lebih berhati-hati dalam menyusun laporan mereka.

Sedangkan menurut Wahasusmiah dan Arshintia (2022) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi nilainya. Jika, lebih besar ukurannya, lebih mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan dana internal dan eksternal. Namun, temuan para peneliti sebelumnya dari (Arifin dan Arif, 2024; Aprianto *et.al*, 2024; Muslimah *et.al*, 2023; Risna dan Putra, 2021; Amalia dan Khuzaini, 2021; Rahmatin dan Kristanti, 2020) yaitu ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif pada kinerja keuangan. Oleh karena itu, menurut Hendrawan dan Handayani (2023) menjelaskan jika ukuran perusahaan dapat memengaruhi kinerja keuangan karena perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas operasional lebih banyak. Hal ini mengoptimalkan perputaran uang pada perusahaan, sehingga bisa menambah keuntungan dan berdampak positif pada kinerja keuangan.

Berdasarkan penjelasan diatas, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan inkonsistensi, dengan beberapa penelitian mengungkapkan pengaruh positif dan negatif, serta ada yang tidak berpengaruh. Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah yang diberikan, penulis ingin meneliti tentang beberapa faktor seperti *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan berperan dalam

memengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2023 dengan periode 2021-2023. Karena itu, judul *research* ini adalah “**Analisis Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2021-2023**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Merujuk pada penjelasan dalam latar belakang sebelumnya, berikut adalah rumusan masalah yang akan dianalisis oleh peneliti:

- 1.2.1 Apakah *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2021-2023 ?
- 1.2.2 Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2021-2023 ?
- 1.2.3 Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2021-2023 ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan utama dari studi ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengkaji *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2021-2023.
- 1.3.2 Untuk mengkaji pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2021-2023.
- 1.3.3 Untuk mengkaji ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2021-2023.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Studi ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis sebuah penelitian pada umumnya adalah berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan dengan mendukung, memperbarui, atau menguji teori yang telah ada. Penelitian ini secara teoritis bermanfaat dalam memberikan wawasan baru mengenai pengaruh faktor-faktor seperti *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan dapat memengaruhi kinerja keuangan. Riset ini membantu memperjelas atau memperbarui teori-teori yang sudah ada, sehingga lebih relevan untuk diterapkan dalam situasi sekarang. Selain itu, penelitian ini menambah referensi ilmiah yang dapat digunakan oleh peneliti lain untuk memperluas penelitian di masa depan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Keuntungan aplikatif dari sebuah riset yaitu menyediakan panduan atau pengetahuan yang dapat langsung diterapkan dalam praktik, baik bagi individu, organisasi, maupun masyarakat. Penelitian ini menyediakan informasi yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan, pembuatan kebijakan, serta perbaikan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, diharapkan temuan dari riset ini akan menghadirkan manfaat langsung bagi sejumlah pihak, seperti:

#### *1.4.2.1 Bagi Peneliti Selanjutnya*

*Research* ini bisa menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, serta menguji variabel-variabel yang lebih spesifik. Peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitian ini dengan mempertimbangkan kondisi industri atau faktor lainnya yang dapat memperkaya pemahaman tentang kinerja keuangan. Ini memberikan peluang untuk memperkaya teori keuangan dan menyempurnakan model analisis yang ada. Serta, diharapkan peneliti selanjutnya bisa mengembangkan lagi penelitian ini menjadi lebih sempurna kedepannya.

#### 1.4.2.2 Bagi Instansi Perusahaan

Perusahaan dapat memanfaatkan temuan penelitian ini untuk mengoptimalkan kebijakan keuangan dan strategi perusahaan. Dengan memahami pengaruh *leverage*, *sales growth*, dan *firm size* pada *financial performance*, perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana dalam pengelolaan utang, ekspansi pasar, dan perencanaan pertumbuhan. Ini membantu perusahaan dalam mencapai kinerja keuangan yang lebih stabil dan efisien. Serta, penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan terkait kinerja keuangan yang telah dicapai.

#### 1.4.2.3 Bagi Investor

Bagi investor, temuan penelitian ini sangat penting dalam mengambil keputusan investasi yang lebih informasional. Dengan mengetahui bagaimana *leverage*, *sales growth*, dan *firm size* memengaruhi *financial performance*, investor dapat mengevaluasi potensi risiko dan keuntungan dari suatu investasi. Penelitian ini membantu investor dalam memilih perusahaan yang memiliki dasar keuangan yang kuat dan prospek yang baik untuk masa depan.